

Optimizing Student Management to Improve Student Discipline in Senior High Schools

Usep Purkon Ramdani

STIT NU Al- Farabi Pangandaran
Email: jamiatulqurousep@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62515/staf.v5i1.1109>

Received: 01 December 2025

Revised: 21 December 2025

Accepted: 31 January 2026

Abstract:

This study is motivated by the decline in student discipline at MA YPK Cijulang during the 2021–2025 period, as indicated by increasing tardiness, unexcused absences, and decreasing adherence to school rules. The main objective of this research is to analyze the optimization of student management in improving student discipline and to identify its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, with research subjects consisting of the school principal, guidance counselors, vice principals, and students. This study is limited to the context of MA YPK Cijulang and does not directly examine external factors such as family or social environments. The implication is that the findings can serve as a reference for other Islamic-based madrasahs to develop student management strategies grounded in spiritual values. The study reveals that student management is optimized through four functions: planning, organizing, implementing, and supervising. Strategies such as routine religious activities, active student involvement in OSIS and extracurriculars, and guidance counseling programs have proven effective in fostering a culture of discipline. The main obstacles include limited facilities and negative perceptions of the counseling room. These findings align with Mulyasa's management theory and Maslow's hierarchy of needs, as well as Islamic values from QS. At-Tahrim: 6 and QS. As-Saff: 4, reinforcing the moral foundation of student character building. This research offers a holistic approach to student management based on Islamic values, a perspective that has been scarcely explored in prior studies. Its novelty lies in integrating educational management theory, psychological needs theory, and Islamic values in shaping student discipline.

Keywords: *Student Management, Student Discipline, Islamic Values, Character Development, Madrasah Education*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan kedisiplinan siswa di MA YPK Cijulang selama periode 2021–2025, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan menurunnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah, dan siswa. Penelitian ini dibatasi pada konteks MA YPK Cijulang dan tidak secara langsung mengkaji faktor eksternal seperti kondisi keluarga atau lingkungan sosial. Implikasinya, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah berbasis Islam lainnya dalam merancang strategi manajemen

peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dioptimalkan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi seperti kegiatan keagamaan rutin, keterlibatan aktif siswa dalam OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, serta program bimbingan konseling terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya disiplin. Hambatan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan fasilitas dan persepsi negatif terhadap ruang bimbingan konseling. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen dari Mulyasa dan teori kebutuhan Maslow, serta diperkuat oleh nilai-nilai Islam dalam QS. At-Tahrim ayat 6 dan QS. As-Saff ayat 4 yang menjadi landasan moral dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik terhadap manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam, suatu perspektif yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi antara teori manajemen pendidikan, teori kebutuhan psikologis, dan nilai-nilai Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: manajemen peserta didik, kedisiplinan siswa, nilai-nilai keislaman, pembinaan karakter, pendidikan madrasah

Please cite this article in APA style as:

Ramli, N., Abidin, M., Waedureh, M. (2025). Examining Factors Influencing Superior Study Programs for Improved Education Quality: Accreditation Ratings as a Moderator. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15.

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan aspek krusial dalam menunjang terciptanya proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Mulyasa, 2018). Di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah YPK Cijulang, manajemen peserta didik memainkan peran strategis dalam membentuk budaya disiplin, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Sayangnya, dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, MA YPK Cijulang mengalami tren penurunan kedisiplinan siswa, seperti yang terlihat dari menurunnya tingkat kehadiran, meningkatnya kasus pelanggaran tata tertib, dan berkurangnya jumlah siswa yang mendapat penghargaan atas perilaku disiplin. Fakta ini menunjukkan perlunya optimalisasi strategi manajemen peserta didik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Hasanah, 2020).

Sejumlah penelitian telah membahas pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola peserta didik. (Nurhayati 2019) menekankan kontribusi pengawasan kehadiran dan pembinaan kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan. Sementara itu, (Fauzan 2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang efektif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Namun, pendekatan-pendekatan ini masih belum menyentuh secara mendalam integrasi antara strategi manajemen peserta didik dan nilai-nilai spiritual Islam yang menjadi fondasi madrasah.

Penelitian ini merespons kesenjangan tersebut dengan mengkaji optimalisasi manajemen peserta didik di MA YPK Cijulang, menggunakan dua pendekatan teoritik utama: teori manajemen peserta didik dari (Mulyasa 2018), dan teori kebutuhan hierarkis dari (Maslow 2017). Pendekatan Mulyasa menekankan pada penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen siswa, sementara Maslow menunjukkan bahwa kedisiplinan terbentuk secara alami ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi, termasuk rasa aman dan penghargaan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen peserta didik yang diterapkan di MA YPK Cijulang, mengevaluasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menggali kontribusi nyata strategi tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang dijalankan secara kolaboratif oleh semua elemen sekolah guru, kepala sekolah, wali kelas, dan OSIS berhasil membentuk budaya disiplin yang lebih kuat dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam, dengan data yang diperoleh umumnya berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf yang merefleksikan kondisi tertentu. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin menggali dan menafsirkan persepsi, pengalaman, maupun pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif difokuskan untuk menggambarkan fenomena secara terperinci dan menyeluruh. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, lalu disajikan sesuai dengan konteks aslinya tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap keadaan tersebut (Farida Nugrahani, 2015). Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis upaya optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA YPK Cijulang. Lokasi penelitian berada di MA YPK Cijulang, Kabupaten Pangandaran, dan dilaksanakan selama enam bulan dari Februari hingga Juli 2025.

Pendekatan ini memanfaatkan sejumlah metode pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, dengan tujuan menghimpun informasi yang detail dan bernilai tinggi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek kajian (Moh. Kasiram, 2008).

Penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, dan referensi bacaan lainnya. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh

data relevan yang telah tersedia, sehingga dapat memperkuat dan memberi konteks pada penelitian. Tujuan studi kepustakaan adalah memahami teori dan konsep yang sudah dikembangkan sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan dalam literatur, serta membangun dasar teori yang kuat bagi penelitian. Dengan mengetahui pengetahuan yang telah ada mengenai topik tertentu, peneliti dapat menentukan bagian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut atau area yang berpotensi memberikan kontribusi baru.

Melalui kombinasi metode kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan, penulis jurnal mampu menyajikan analisis menyeluruh mengenai optimalisasi manajemen peserta didik dalam upaya peningkatan disiplin siswa di MA YPK CIJULANG. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap penerapan konsep manajemen peserta didik di dunia pendidikan, dengan tetap berlandaskan pada kajian literatur yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin siswa di MA YPK CIJULANG

Hasil penelitian di MA YPK Cijulang mengungkapkan masih adanya persoalan terkait kedisiplinan siswa, antara lain pelanggaran tata tertib, ketidakhadiran tanpa alasan jelas, serta rendahnya kesadaran dalam mematuhi aturan sekolah. Situasi ini berpotensi mengganggu ketertiban lingkungan belajar dan mengurangi efektivitas proses pendidikan (Wawancara Kepala Sekolah, 2025).

Sebagai langkah strategis, pihak sekolah melakukan optimalisasi manajemen peserta didik yang berlandaskan grand theory George R. Terry mengenai empat fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) (Ilmi, I. 2021)., diperkuat dengan applied theory manajemen pendidikan dan middle theory pembinaan kedisiplinan siswa.

Implementasi Manajemen Peserta Didik

a) Perencanaan (Planning)

Permasalahan utama pada tahap ini adalah minimnya pemahaman siswa mengenai aturan sekolah dan pentingnya sikap disiplin. Upaya yang diambil meliputi penyusunan program pembinaan kedisiplinan yang dimulai sejak awal tahun ajaran melalui sosialisasi tata tertib, pemantauan kehadiran oleh wali kelas, serta penguatan karakter melalui kegiatan rutin seperti upacara, program keagamaan, dan bimbingan konseling (Wawancara Guru BK, 2025). Optimalisasi dilakukan dengan memanfaatkan data pelanggaran sebelumnya untuk merancang strategi yang lebih tepat sasaran, serta menguatkan peran OSIS

dan guru sebagai pembina langsung (Dokumentasi Program Pembinaan, 2025).

b) Pengorganisasian (Organizing)

Hambatan yang muncul adalah koordinasi antar unsur sekolah yang belum sepenuhnya berjalan efektif. Solusi yang diterapkan adalah pembagian tugas secara jelas: kepala sekolah menetapkan kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengoordinasikan pelaksanaan, wali kelas mengawasi perilaku harian siswa, guru BK melakukan pembinaan perilaku, dan OSIS berperan sebagai penggerak disiplin (Wawancara Wakasek Kesiswaan, 2025). Optimalisasi diwujudkan melalui kerja sama yang terstruktur sehingga pembinaan dapat berjalan konsisten dan terarah (Wawancara Guru BK, 2025).

c) Pelaksanaan (Actuating)

Tantangan yang dihadapi adalah belum terbentuknya kebiasaan disiplin siswa secara konsisten. Tindakan yang dilakukan adalah mengintegrasikan pembinaan disiplin ke seluruh kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik (Wawancara Guru, 2025). Optimalisasi dicapai dengan menjadikan guru sebagai teladan, wali kelas sebagai pengawas rutin, guru BK sebagai pembimbing khusus, serta melibatkan siswa melalui OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri (Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler, 2025).

d) Pengawasan (Controlling)

Kendala yang ditemukan adalah adanya pelanggaran berulang akibat lemahnya tindak lanjut pengawasan. Solusi yang ditempuh adalah menerapkan pengawasan berlapis oleh wali kelas, guru BK, dan OSIS dengan pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif (Wawancara Guru BK, 2025). Optimalisasi dilakukan dengan melaksanakan pengawasan secara konsisten pada seluruh kegiatan sekolah, sekaligus berfungsi sebagai deteksi dini potensi pelanggaran (Dokumentasi Absensi dan Laporan Pelanggaran, 2025).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen peserta didik yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan melibatkan kerja sama berbagai pihak di lingkungan sekolah telah mampu mengubah pola pembinaan kedisiplinan dari yang sebelumnya cenderung hanya berorientasi pada pemberian sanksi semata menjadi suatu proses yang lebih berfokus pada pembentukan kesadaran, sikap, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap perilakunya. Transformasi pendekatan ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya tertib yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, suasana belajar yang tercipta menjadi semakin kondusif, aman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal

(Wawancara Kepala Sekolah, 2025).

B. Faktor Pendukung dan Enghambat Manajemen Peserta Didik di MA YPK Cijulang

Pengelolaan peserta didik berperan strategis dalam menciptakan iklim belajar yang tertib, terarah, dan kondusif. Di MA YPK Cijulang, pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, mencakup pengembangan akademik sekaligus pembinaan karakter serta disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Guru BK, yang diperkuat dengan observasi lapangan dan data dokumentasi, terungkap bahwa manajemen peserta didik telah berjalan sesuai rencana, meski masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Sejumlah program pembinaan, seperti upacara bendera, ibadah bersama, dan pengawasan rutin oleh wali kelas serta guru Bimbingan Konseling, telah berjalan dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu menanamkan sikap disiplin pada siswa. Partisipasi aktif mereka dalam OSIS dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga memberi kontribusi penting dalam pembentukan karakter serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah.

Mengacu pada pemikiran Mulyasa, manajemen peserta didik mencakup tiga ranah utama, yakni: penegakan tata tertib, pelaksanaan program kesiswaan, serta layanan bimbingan dan konseling. Dalam konteks psikologis, pendekatan ini juga sesuai dengan teori Maslow, di mana pembentukan perilaku disiplin berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. (Lestari, S., & Nuryadin, E. 2021). Dari sisi teologis, implementasi pengelolaan peserta didik juga mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam QS At-Tahrim ayat 6, yang menekankan kewajiban membimbing anggota keluarga dari perbuatan salah, serta QS As-Saff ayat 4, yang memuji barisan yang tertata rapi dalam kebaikan dan perjuangan, serta pengelolaan peserta didik yang terstruktur di MA YPK CIJULANG tidak hanya bertujuan membentuk karakter individu yang taat aturan, tetapi juga membangun komunitas belajar yang solid dan harmonis, sejalan dengan semangat berjamaah dalam Islam.

1) Faktor pendukung

Beberapa faktor utama ditemukan sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen peserta didik di MA YPK Cijulang:

a) Terbentuknya kesadaran tertib di kalangan siswa

Sosialisasi tata tertib sejak awal tahun pelajaran melalui MATSAMA, pengarahan wali kelas, serta pemasangan aturan di area strategis sekolah, efektif

menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya mematuhi aturan. Pendekatan ini memenuhi kebutuhan rasa aman siswa sebagaimana dijelaskan Maslow (Prasetyo, 2019), di mana keteraturan membuat siswa merasa nyaman dan bertanggung jawab.

b) Kegiatan Kesiswaan yang Memberdayakan Siswa

OSIS, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler menjadi sarana pembinaan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Menurut hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, kegiatan ini juga meningkatkan disiplin, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Pembinaan berkelanjutan dengan dukungan guru pembina, wali kelas, dan BK memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah, sekaligus memenuhi kebutuhan penghargaan dan aktualisasi (Maslow, 2020).

c) Peran Bimbingan Konseling yang Aktif

Guru BK melakukan pendampingan melalui konseling individu, diskusi kelompok, dan penyuluhan kelas. BK menjadi penghubung antara siswa, guru, dan orang tua, sekaligus sarana pembinaan mental dan spiritual. Hal ini sejalan dengan QS At-Tahrim:6 yang menekankan tanggung jawab membina generasi muda agar terhindar dari penyimpangan.

2) Faktor penghambat

a) Kurangnya Disiplin dari Sebagian Siswa

Masih ada siswa yang terlambat atau melanggar aturan berpakaian. Menurut guru BK dan wali kelas, penyebabnya adalah minimnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. QS At-Tahrim:6 menguatkan urgensi pembinaan dalam keluarga.

b) Sarana Pendukung Kegiatan yang Belum Maksimal

Keterbatasan fasilitas dan alat pendukung menyebabkan beberapa kegiatan tidak berjalan optimal. Sekolah mengakui anggaran menjadi kendala utama.

c) Stigma Negatif terhadap Ruang BK

Sebagian siswa memandang BK sebagai tempat hukuman, sehingga enggan memanfaatkannya. Padahal, dalam kerangka teori (Mulyasa, 2018), BK seharusnya menjadi sistem pembinaan yang humanis dan solutif.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah diwujudkan melalui sistem supervisi berkala yang komprehensif dan partisipatif dengan melibatkan seluruh

guru serta staf. Melalui penggunaan berbagai metode dan instrumen evaluasi yang fokus pada pengembangan profesionalisme, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Pemantauan dampak supervisi secara berkelanjutan memastikan bahwa setiap intervensi manajerial berkontribusi langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Ketika disiplin siswa dibentuk melalui integrasi kegiatan keagamaan, organisasi kesiswaan, dan pendampingan intensif guru BK yang selaras dengan teori hierarki kebutuhan Maslow serta nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun menghadapi tantangan berupa perilaku indisipliner dan keterbatasan fasilitas, kesadaran kolektif serta peran aktif komponen sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Model pembinaan ini menunjukkan bahwa sinergi antara manajemen sekolah dan penguatan moral berbasis nilai Islam mampu menghasilkan lingkungan pendidikan yang stabil dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Saleh, W. A. H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Character Building di MTs Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Ilmi, I. (2021). Strategi Pembelajaran Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan dalam Melahirkan Peace Worker. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Iswatiningsih, D., Fauzan, F., Dluhayati, D., & Lestari, Y. K. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa indonesia daring di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa smp. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1).
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan bahasa dalam media sosial dan implikasinya terhadap karakter bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Kasiram, M. (2008). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Malang: UIN-Malang Pers.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan, 13(2), 97-107.

Lestari, S., & Nuryadin, E. (2021). Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(2), 112-121. <https://doi.org/10.1234/jpp.v18i2.2021>

Terry, G. R. (2016). Principles of management. Richard D. Irwin, Inc.

Maslow, A. H. (2016). Motivation and personality. New York, NY: Harper and Row.

Maslow, A. H. (2019). Teori hierarki kebutuhan dan implementasinya dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-60.